

Kerjasama Pemerintah Kabupaten Jepara Dengan Pihak Swasta Dalam Pengembangan Tenun Troso

Oleh :

Riswandha Imawan (14010110120046)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website :<http://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

Troso weaving industry is one industry that is the mainstay of Jepara district now being developed to be the backbone of the economy in the region, especially in the district of Jepara. In the development of this troso woven Jepara District Government through the Department of Trade and Industry in cooperation with the private sector in this regard and ASEPHI UNISNU. Department of Industry and Trade in cooperation with UNISNU in terms of training, and also cooperate with ASEPHI in terms of promotion and marketing.

This study analyzed the cooperation between the Government of Jepara through the Department of Industry and Trade with UNISNU and ASEPHI troso started weaving in the development of this form of cooperation, the implementation of the cooperation, the result of the collaboration, and the benefits of cooperation are carried out. In conducting this study, researchers used a qualitative research method that will generate descriptive data. This research was conducted in the district of Jepara. Researchers obtained data from documents, observations, and interviews.

From these results, it was found that the form of cooperation carried out by the Department of Industry and Trade with UNISNU is a design innovation training and motifs, and forms of cooperation conducted by the Department of Industry and Trade is an exhibition ASEPHI. The implementation of cooperation using a feedback mechanism between the Department of Industry and Trade with UNISNU and ASEPHI, and coordination strategy using mutual adjustment. The results of this collaboration is done weaving troso HPI increased capacity, increased access to promotion and marketing, and the value of production and turnover of artisans and entrepreneurs increase. The troso weaving artisans and entrepreneurs also benefit from this cooperation is that they become more varied

in making early design motifs, and also the area of marketing their products is also increasingly widespread.

Keywords: cooperation, development, Weaving Troso

A. PENDAHULUAN

Kain tenun Troso Jepara merupakan salah satu dari berbagai jenis kain tradisional Indonesia yang kenyataannya masih kurang disadari keberadaannya. Kurangnya perhatian masyarakat Indonesia terhadap keberadaan kain tenun Troso Jepara ini dikarenakan usaha untuk memperkenalkan yang sudah dilakukan oleh perajin maupun pengusaha sentra tenun setempat masih kurang bisa menjangkau masyarakat luas. Tenun yang artinya tekstil atau tekstur tercipta dari penyatuan seutas atau beberapa tali benang menjadi sehelai kain yang dibuat masih dengan menggunakan alat tradisional yaitu alat tenun bukan mesin (ATBM) yang terbuat dari kayu.

Pemerintah Propinsi Jawa Tengah menyadari bahwa strategi pembangunan bertumpu pada kemampuan sendiri merupakan pilihan strategis sebagai antisipasi kecenderungan global agar propinsi Jawa Tengah mampu bertahan bahkan mengambil kesempatan dari peluang yang muncul dari pengaruh globalisasi. Langkah awal dalam pengembangan ekonomi local menitik beratkan pada pengembangan usaha kecil menengah (UKM) melalui konsep pengembangan kluster industri. Di Jawa Tengah sendiri telah ditetapkan 3 kluster unggulan yaitu pertanian berbasis processing industry, kluster kawasan pariwisata unggulan, dan kluster industry berbasis ekspor. Salah satu kluster unggulan industry berbasis ekspor dalam bentuk tekstil adalah industry tenun Troso di Kabupaten Jepara.

Kain Troso dibuat dengan alat tenun tradisional (non-machine). Proses produksi dari benang menjadi kain yang mempunyai nilai seni tinggi dilakukan dengan ketrampilan yang diwariskan turun-tenurun oleh masyarakat desa Troso Kabupaten Jepara. Tenun Troso menghasilkan kain jenis misris, antik, sutra dan natural dengan berbagai corak. Salah satu keistimewaan tenun Troso adalah mampu mengadaptasi berbagai corak dari berbagai budaya baik nasional maupun internasional.¹ Meski tenun Troso dibuat dengan alat tradisional, hasil kain tenun torso jepara tak kalah indah dengan kain-kain keluaran pabrikan. Untuk menghasilkan pola dan corak warna tenunan yang memiliki nilai estetika tinggi memang harus dibuat cara dan alat tradisional. Karena jika proses penenunan menggunakan mesin modern, tak dapat menghasilkan corak dan motif yang beragam. Bahan yang digunakan untuk membuat tenun troso yaitu benang katun, viskos, sutra alam, serat nanas, rayon, pewarna, dan rafia.² Hampir setiap bulan motif dan corak tenun ikat troso selalu ada yang baru dan memikat hati masyarakat luas. Buktinya, arus transaksi dan permintaan kain tenun troso jepara selalu mengalami peningkatan. ada macam-macam permintaan diantaranya : sarung, taplak meja, dan syal. Yang paling banyak sarung dan kain bahan pakaian.³

Di tengah sulitnya memasarkan dan memperkenalkan produksi kain tenun tradisional Indonesia, khususnya untuk kain tenun Troso Jepara namun keinginan para perajin dan pengusaha kain tenun di desa Troso ini tetap berupaya keras

¹ <http://eckotenuntroso.blogspot.com/2011/04/tenun-troso.html>

² <http://tourismnews.co.id/category/handycraft/pesona-tenun-ikat-troso-dari-jepara>

³ <http://technokers.com/kaintenuntrosojepara/2013/10/15/keindahan-kain-tenun-troso-jepara/>

untuk melestarikan aset budaya bangsa itu. Saat ini hasil-hasil tenun telah menjadi bagian dari keindahan budaya tradisional serta keunggulan bagi bangsa Indonesia. Keindahan itu muncul dan terlihat pada corak atau motif-motif yang sarat akan nilai seni tradisional yang tinggi.

Namun seiring dengan berkembangnya zaman keberadaan kain tenun ini di belum banyak diketahui oleh khalayak masyarakat luas, melainkan hanya masyarakat tertentu seperti disekitar daerah Troso saja atau sebagian kecil masyarakat dari kota-kota diluar Troso yang mengetahui keberadaannya. Hasil produk kerajinan tradisional tenun Troso ini memiliki peluang dan potensi yang cukup besar serta menjanjikan untuk dikembangkan menjadi industri unggulan di kabupaten Jepara.

Pada kenyataannya para pengusaha tenun Troso saat ini memiliki problem yang sama dalam menjalankan usahanya yaitu terbatasnya modal sehingga produksi terbatas, perlunya pembinaan dalam pengelolaan keuangan, pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya manusia, dan kendala dalam pemasaran. Disinilah diperlukannya kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Jepara, masyarakat, dan para pengusaha tenun Troso untuk mengembangkan kerajinan tenun Troso. Keterkaitan antar ketiga aktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kerjasama yang dilakukan. Karena kerjasama pengembangan tenun Troso ini akan dapat berjalan secara lancar dan berhasil apabila ketiga aktor yaitu Pemerintah Kabupaten Jepara, masyarakat, dan para pengusaha tenun Troso dapat berkoordinasi dan kooperatif dalam menjalankan kerjasama yang dilakukan.

Dari uraian diatas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk kerjasama apa sajakah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara dengan pihak swasta dalam pengembangan industri Tenun Troso ?
2. Bagaimanakah kerjasama itu dilakukan dan siapa sajakah pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama tersebut ?

Untuk menjelaskan bagaimanakah perkembangan Tenun Troso di Kabupaten Jepara . Menjelaskan kerjasama apa sajakah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara dengan pihak swasta dalam pengembangan Tenun Troso. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kemitraa, dan teori public private partnership.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Troso, para pengusaha Tenun Troso, petugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait bagian pengembangan Tenun Troso, Pengurus ASEPHI, dan Dosen UNISNU.

B. PEMBAHASAN

B.1 Bentuk Kerjasama Yang Dilakukan Pemerintah Dengan UNISNU dan ASEPHI

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan UNISNU dalam pengembangan Tenun Troso adalah Pelatihan dan Pembinaan. Sedangkan kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan ASEPHI dalam pengembangan Tenun Troso adalah Promosi dan Pemasaran.

B.2 Aktor-Aktor Yang Terlibat Dalam Kerjasama

Dalam menjalankan suatu kerjasama terdapat banyak aktor yang terlibat di dalamnya. Menurut Kickert dkk, “semua jenis aktor dilibatkan dalam governance. Intinya governance dan network mempunyai keterkaitan yang erat. Menurut mereka suatu program tidak akan mencapai hasil yang optimal jika hanya pemerintah saja yang menjalankan peran dominasinya.”⁴ Aktor dalam kerjasama bisa berasal dari individu, koalisi, birokrasi, organisasi, swasta, dan dari sector lainnya. Aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan tenun troso ini antara lain adalah Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, UNISNU, ASEPHI, dan juga para perajin dan pengusaha tenun troso.

B.3 Kesepakatan Kerjasama

Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara dengan pihak swasta dalam hal ini UNISNU dan ASEPHI pada dasarnya

⁴ Kickert, Kijl, Koppenjan. *Managing Complex Network: strategic for public sector*. 1997. London : Sage Production.

menggunakan model kemitraan tanpa MOU atau MOA. Kemitraan atau kerjasama yang terjadi adalah kerjasama tanpa menggunakan kesepakatan tertulis seperti MOU atau MOA. Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan hanya berupa jaringan kerja (networking) atau berupa keterlibatan satu sama lain antara Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan UNISNU dan ASEPHI dalam pengembangan tenun troso yang berkaitan dengan masing-masing tugas yang dijalankan.

B.5 Landasan Hukum Dalam Kerjasama

Dalam kerjasama pengembangan tenun troso yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan UNISNU dan ASHEPI ini belum didasari oleh sebuah landasan hukum. Karena tidak adanya landasan hukum yang mengikat kerjasama ini maka yang terjadi dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah keterbatasan terutama dalam hal biaya. Selain untuk mengoptimalkan kerjasama yang dilakukan, landasan hukum ini juga perlu untuk mengikat aktor-aktor yang terlibat dalam kerjasama ini baik dalam hal pelatihan maupun dalam hal promosi. Landasan hukum ini juga perlu untuk meminimalisir resiko dalam kerjasama seperti salah satu aktor melanggar suatu perjanjian dalam kerjasama, maka aktor tersebut akan jelas sanksi hukumnya.

B.6 Alokasi Anggaran Dalam Kerjasama

Dalam pelaksanaan kerjasama dalam hal pelatihan yg bekerjasama dengan UNISNU alokasi anggaran yang digunakan adalah Rp 13.789.500,00 untuk sekali pelatihan, karena setahun pelatihan pengembangan tenun troso dua kali maka

anggaran yang digunakan adalah Rp 27.579.000,00. Sedangkan untuk pelaksanaan kerjasama dalam hal promosi dan pemasaran yang bekerjasama dengan ASHEPI yaitu dengan mengadakan pameran di Java Mall Semarang dan mengikuti pameran INACRAFT di Jakarta Convention Center, alokasi anggaran yang digunakan adalah Rp 131.460.000 untuk pameran di Java Mall dan Rp 30.000.000 untuk mengikuti pameran INACRAFT.

B.7 Pelaksanaan Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama dalam pengembangan tenun troso ini berjalan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. . Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang merupakan pengelola dalam kerjasama pengembangan tenun troso ini untuk mencapai keberhasilan maka sering dilakukan diskusi-diskusi yang melibatkan semua aktor yang terlibat, diskusi yang dilakukan antara lain adalah Musrenbang (musyawarah rencana pembangunan), Diskusi dan Seminar, Diskusi lintas SKPD, dan Diskusi lintas kota. Setelah mengadakan diskusi yang melibatkan UNISNU dan ASEPHI kemudian dari dinas sendiri mengirimkan surat kepada pihak UNISNU yang memberitahukan untuk bekerjasama dalam melakukan pelatihan inovasi desain dan kepada ASEPHI untuk kerjasama dalam mengikuti pameran. Selain diskusi-diskusi yang dilakukan dengan semua aktor yang terlibat dalam kerjasama ini, dalam melakukan atau mengikuti pameran yang bekerjasama dengan ASEPHI mekanismenya adalah dengan mengajukan proposal dari ASEPHI ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun sebaliknya. Biasanya jika dengan pengajuan proposal ini pameran yang dilakukan adalah pameran tingkat nasional seperti inacraft. Dengan adanya diskusi-diskusi di Dinas

Perindustrian dan Perdagangan sebagai pelaksana program pengembangan tenun troso ini telah menciptakan keterbukaan dan transparansi informasi kepada masyarakat dan swasta. Selain transparansi dan keterbukaan kepada masyarakat dan swasta, komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kerjasama ini. Dalam pelaksanaan kerjasama ini komunikasi yang dilakukan antar aktor sangatlah baik, dan dengan adanya komunikasi yang baik tersebut maka kerjasama yang dilakukan ini bisa berjalan dengan baik juga. Pola umpan balik dan saling membutuhkan satu sama lain menyebabkan kemitraan dan kerjasama yang dilakukan akan semakin baik karena masing-masing aktor yang terlibat secara terbuka menciptakan kondisi yang nyaman yaitu setiap permasalahan yang terjadi selalu dikomunikasikan dengan semua aktor yang terlibat untuk mendapatkan solusi terbaik. Dalam pelaksanaan kerjasama Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan UNISNU dan ASEPHI menggunakan prinsip-prinsip kemitraan, yaitu Prinsip Kesetaraan, Prinsip Keterbukaan, Prinsip Asas Manfaat Bersama.

B.8 Strategi Koordinasi Dan Network Structure Dalam Kerjasama

Strategi koordinasi dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam rangka meningkatkan kualitas kerjasama dalam pengembangan tenun troso adalah dengan menggunakan strategi koordinasi *Mutual Adjustment* yaitu mekanisme koordinasi yang berdasarkan proses sederhana dan menggunakan komunikasi informal. Namun dalam prosesnya terkadang juga diperlukan komunikasi dalam bentuk formal termasuk dalam simbol, sinyal, atau bentuk komunikasi lain yang memungkinkan transfer informasi, misalnya perubahan

rencana atau aktivitas, dengan cepat dan jelas. Dalam kerjasama ini jelas terlihat strategi koordinasinya yang digunakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengkoordinasi aktor yang terlibat menggunakan strategi koordinasi *mutual adjustment*, ini bisa dilihat dari komunikasi yang dilakukan dengan aktor yang terlibat terutama dengan UNISNU menggunakan komunikasi informal, dan terkadang juga diperlukan komunikasi formal seperti yang dilakukan dengan ASEPHI. Dengan menggunakan strategi koordinasi *mutual adjustment* ini kerjasama yang dilakukan akan bisa terjalin secara kuat karena komunikasi yang digunakan menggunakan komunikasi informal. Dari komunikasi informal inilah hubungan kerjasama yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan UNISNU dan ASEPHI bisa berjalan lancar dan bertahan lama, serta hubungan yang dilakukan terus berkelanjutan dari tahun ke tahun. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menimbulkan suatu kepercayaan, komunikasi dan kepercayaan itu akan membantu suatu hubungan kerjasama untuk terus bertahan dan terus berkelanjutan.

Network Structure dalam kerjasama ini dapat digambarkan dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan kerjasama dengan UNISNU dalam hal pelatihan. Pelatihan yang dilakukan dalam hal ini adalah pelatihan inovasi desain dan motif untuk tenun troso. Sedangkan dalam hal promosi Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan kerjasama dengan ASEPHI. Dalam hal promosi ini biasanya kerjasama dilakukan dengan mengikuti dan mengadakan pameran baik ditingkat daerah maupun ditingkat nasional. Dalam pelaksanaannya *network structure* ini

dilakukan guna untuk melakukan *problem solving* di Sentra Industri Tenun Troso. Hal ini bisa dilihat dari bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan UNISNU dan ASEPFI yaitu dalam hal pelatihan dan promosi, kerjasama dalam hal pelatihan dan promosi ini merupakan tindak lanjut dari masaah dasar yang dialami oleh para perajin dan pengusaha tenun troso yaitu dalam hal desain dan motif, serta dalam hal promosi pemasaran. Dengan dilakukannya kerjasama dalam hal pelatihan dan promosi itu menandakan kalau *network* atau kerjaama ini dilakukan untuk mengatasi masalah atau *problem solving* yang ada pada IKM tenun troso di Sentra Industri Tenun Troso.

B.9 Hasil Yang Dicapai Dari Kerjasama Pengembangan Tenun Troso

Dari kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan pihak swasta dalam hal ini UNISNU dan ASEPFI, hasil yang telaah dicapai sejauh ini adalah sebagai berikut: (1) Kapasitas IKM Meningkat, Dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan dan pembinaan IKM, sedikit demi sedikit pola pikir (*mindset*) para perajin tenun troso mulai bergeser dari yang dulunya berjalan sendiri-sendiri dalam usaha mereka, dari yang berfikir bahwa modal adalah factor utama dalam penunjan usaha, sekarang ini menjadi berubah kalau ketrampilan dan kreatifitas dalam membuat varietas atau variasi produk, pembukuan, pemasaran, dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha mereka dan dapat menambah nilai produksi mereka. (2) Akses Promosi dan Pemasaran Semakin Luas, dengan adanya fasilitas dari pihak-pihak yang bekerjasama dalam aspek promosi diantaranya mengikuti pameran-pameran, mengadakan bazaar produk tenun, *fashion show*, dan berbagai

pemeran dan peragaan busana baik di level daerah maupun di level nasional. Produk tenun troso saat ini ada yang dipasarkan sampai ke luar pulau Jawa seperti Kalimantan, Bali, Papua, Nusa Tenggara, Lombok, dll. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat atau konsumen, ini ditandai dengan terjualnya berbagai produk tenun troso. Para perajin juga mengatakan bahwa sekarang ini banyak orang yang mulai mengenal produk tenun troso, dengan semakin banyaknya pembeli produk tenun troso yang datang langsung ke Sentra Industri Tenun Troso sekaligus melihat langsung proses pembuatannya. (3) Nilai produksi dan omset pengusaha atau perajin meningkat, Dengan dilakukannya kerjasama pengembangan tenun troso ini nilai produksi dan omset pengusaha dan perajin tenun troso ini terus meningkat dari tahun ke tahun, ini bisa dilihat dari jumlah unit usaha dan nilai investasi dari tahun ke tahun yang semakin meningkat.

B.10 Manfaat Dari Dilakukannya Keerjasama

Suatu program atau kegiatan yang dilakukan di sektor industri pasti mempunyai manfaat dalam pelaksanaannya, dengan dilakukannya kerjasama pengembangan tenun troso banyak manfaat yang diperoleh baik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, UNISNU, ASEPHI, dan juga para perajin dan pengusaha tenun troso. Manfaat secara garis besar yaitu untuk perajin dan pengusaha mereka bisa terus berinovasi desain dan motif sehingga bisa mengikuti perkembangan pasar dan juga bisa memenuhi permintaan konsumen, dan selain itu adalah wilayah pemasaran yang semakin luas. Kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan tenun troso ini sangat bermanfaat terutama bagi para perajin dan pengusaha tenun troso yang ada di kawasan sentra industri tenun troso. Salah

satu manfaat bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah terlaksananya program kerja mereka, untuk UNISNU menjadi lebih dikenal dan mengetahui adanya unisnu terutama sains dan teknologi yang menbidangi desain produk yang ada korelasinya dengan tenun troso itu sendiri, untuk ASEPHI para anggota ASEPHI akan lebih dikenal dan bisa untuk memperluas jaringan pemasaran, dan yang paling besar memperoleh manfaat dari kerjasama ini adalah para perajin dan pengusaha tenun troso, para perajin dan pengusaha ini jadi bisa lebih berkembang lagi dalam hal inovasi desain dan motif sehingga mereka bisa lebih variatif, selain dalam hal desain dan motif para perajin dan pengusaha tenun troso merasa sangat terbantu dengan adanya kerjasama dalam hal promosi, dengan adanya kerjasama promosi dengan mengikuti pameran yang diadakan wilayah pemasaran para perajin dan pengusaha tenun troso ini jadi lebih luas.

C. PENUTUP

C.1 Kesimpulan

Kerjasama pengembangan Tenun Troso merupakan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Jepara dalam hal ini melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, UNISNU, dan ASEPHI. Kerjasama yang dilakukan ini telah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan perekonomian dan perkembangan industri Daerah di Kabupaten Jepara terutama di Desa Troso sebagai Sentra Industri Tenun Troso.

Dalam kerjasama pengembangan tenun troso telah terbentuk suatu jaringan yang dijalankan dalam rangka mencapai keberhasilan kerjasama tersebut. Jaringan

inilah yang didalamnya terdapat kerjasama antar aktor yang melibatkan instansi pemerintah dan pihak swasta, instansi pemerintah adalah Pemerintah Kabupaten Jepara yang diwakili oleh Dinas perindustrian dan Perdagangan dan pihak swasta dalam hal ini adalah UNISNU dan ASEPHI sebagai partner atau mitra kerja dari pemerintah. Kerjasama mereka itulah yang kemudian dapat mengembangkan usaha tenun troso di Desa Troso Kabupaten Jepara.

Kerjasama dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dan mengembangkan industri tenun troso di Desa Troso Kabupaten Jepara. Dalam mengembangkan tenun troso Dinas perindustrian dan Perdagangan menjalin kerjasama dengan UNISNU, yaitu untuk memberikan pembekalan kepada para perajin dan pengusaha seperti pembinaan atau pelatihan inovasi desain dan motif, pelatihan produktifitas. Hasil dari pelatihan tersebut adalah para perajin dan pengusaha bisa menambah pengetahuan mereka tentang desain dan motif. Mereka mampu memproduksi beranekaragam produk tenun troso sehingga bisa memenuhi permintaan konsumen yang selalu berubah mengikuti perkembangan.

Disamping kerjasama dalam hal pelatihan dengan UNISNU, Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga menjalin kerjasama dengan ASEPHI untuk membantu promosi dan pemasaran melalui pameran. Hasil yang diperoleh dari pameran yang dilakukan bersama dengan ASEPHI ini para pengusaha juga mampu memperluas pemasaran produk mereka ke wilayah yang lebih luas.

Pola pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan UNISNU dan

ASEPHI menggunakan koordinasi. Dalam mengelola kerjasama tersebut strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi koordinasi *mutual adjustment* yaitu mekanisme koordinasi yang berdasarkan proses sederhana dan menggunakan komunikasi informal.

Manfaat dari adanya kerjasama ini dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Troso terutama para perajin dan pengusaha tenun troso. Beberapa manfaat yang didapatkan adalah komunikasi antar perajin dan pengusaha menjadi lebih baik dalam memajukan usaha secara bersama-sama, peningkatan kapasitas IKM, peningkatan wiyah promosi dan pemasaran, dan nilai produksi yang terus meningkat.

C.2 Rekomendasi

1. Untuk kedepannya kerjasama ini perlu dibuat sebuah landasan hukum berupa keputusan kepala dinas atau bahkan keputusan bupati agar kerjasama yang dilakukan ini lebih mengikat dan legal formal.
2. Alokasi anggaran yang digunakan untuk pelatihan maupun untuk promosi harus ditingkatkan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
3. Kerjasama yang dilakukan harus selalu mengikuti perkembangan isu yang berkembang di kalangan para perajin dan pengusaha mengenai hal-hal yang dialami para perajin dan pengusaha sehingga tercapai apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing aktor dalam kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Pratt, James dkk. 1992. *Corporate, Partnership, Estate and Gift Taxation*. Irwin taxation series
- Prof.Drs.S.Pamudji,MPA , 1985, *Kerjasama Antar Daerah*, Jakarta : Penerbit PT Bina Aksara
- Pudjiyanto, Bambang. 2008. *Analisis potensi penerapan kerjasama pemerintah swasta (KPS) dalam pengembangan infrastruktur transportasi di perkotaan*. Jakarta: Tira Pustaka
- Indrajit, Richardus Eko. 2006. *Ragam Model Bisnis Kemitraan Pemerintah-Swasta Sebuah Kunci Sukses Pengembangan E-Government di Indonesia*, Jakarta: Atma
- Wibowo, Eddi. 2004. *Memahami Good Governance & Good Corporate Governance*, Yogyakarta: YPAPI
- Nunik Retno H,S.sos, M.si. 2008. *Lihat Dalam “Dasar dasar pemerintahan:pengantar” bahan ajar mata kuliah dasar-dasar pemerintahan*
- Kickert, kijln, Koppenjan. *Managing Complex Network: strategic for public sector*. 1997. London : Sage Production.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Goss, Sue. 2001. *Making Local Government Work: Network, Relationship and the Management of Change*. New York: Palgrave
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- J.Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Safi’I, H.M, 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Averroes Press

Jurnal :

Harsastro, Priyatno. Desentralisasi dan Kerjasama Pemerintah-Swasta. Dimuat di Majalah Pengembangan Ilmu Sosial Forum Edisi 1 Febuari 2012

Undang-Undang :

UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Peratura Daerah Kabupaten Jepara No.17 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Deerah Kabupaten Jepara

Peratura Daerah Bupati Jepara No.40 tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Internet :

Tenun Ikat Troso, Karya leluhur yang Ditinggalkan diunduh dari <http://tinakh68.blogspot.com/2010/04/tenun-ikat-troso-karya-leluhur-yang.html>

Kampung Troso, Wisata Belanja Jepara yang Eksklusif diunduh dari <http://wisata.kompasiana.com/jalan-jalan/2012/10/20/kampung-troso-wisata-belanja-jepara-yang-eksklusif-502465.html>

Memikat, Kain Tenun Ikat Troso Jepara diunduh dari <http://jaringnews.com/seleb/hangout/42340/memikat-kain-tenun-ikat-troso-jepara>

Keindahan Kain Tenun Troso Jepara diunduh dari <http://technokers.com/kaintenuntrosojepara/2013/10/15/keindahan-kain-tenun-troso-jepara/>

Buah Tangan Tenun Ikat Troso Jepara diunduh dari <http://technokers.com/kaintenuntrosojepara/2013/10/12/buah-tangan-tenun-ikat-troso-jepara/>

Desa Wisata Troso Jepara diunduh dari <http://www.kaintroso.com/artikel/desa-wisata-troso-jepara/>

Eksotisme Kampung Tenun Troso diunduh dari <http://www.solopos.com/2012/12/24/eksotisme-kampung-tenun-troso-361323>

Pesona Tenun Ikat Troso dari Jepara diunduh dari <http://tourismnews.co.id/category/handycraft/pesona-tenun-ikat-troso-dari-jepara>

Perkembangan Tenun Troso Jepara diunduh dari <http://tenunjepara.wordpress.com/2011/05/24/perjalanan-tenun-troso-jepara/>

Tenun Troso diunduh dari <http://eckotenuntroso.blogspot.com/2011/04/tenun-troso.html>